PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MICRO TEACHING MAHASISWA PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN TAHUN 2020

IMPLEMENTATION OF MICRO TEACHING LEARNING FOR OFFICE ADMINISTRATION EDUCATION STUDENTS IN 2020

Shinta Aprilia Megantari, Siti Umi Khayatun Mardiyah
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: shintaaprilia.2018@student.uny.ac.id, ummikha@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah pembelajaran mikro dengan mengacu pada beberapa indikator seperti pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran komunikatif, respon peserta didik, aktivitas belajar, dan hasil belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNY dengan subjek penelitian mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teori Miles Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan pembelajaran mikro telah dilaksanakan cukup 2) faktor yang menyebabkan pembelajaran kurang optimal yaitu a) kemampuan berbicara mahasiswa masih kurang baik b) kesulitan dalam mengelola aktivitas emosional selama pembelajaran turut mempengaruhi kualitas pembelajaran mikro.

Kata Kunci : Pembelajaran, *Micro Teaching*, Mahasiswa

Abstract

This research aims to assess the implementation of learning in the microteaching course based on several indicators, such as the management of learning implementation, communicative learning processes, student responses, learning activities, and learning outcomes. The research method used is qualitative descriptive, conducted at the Faculty of Economics and Business at UNY with the subjects being students from the Office Administration Education program. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed using the Miles and Huberman theory, which includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was checked through source and method triangulation. The results of this study indicate that 1) the implementation of microteaching has been conducted adequately; 2) factors causing the learning to be less than optimal include a) students' speaking abilities are still lacking, and b) difficulties in managing emotional activities during learning also affect the quality of microteaching.

Keywords : Learning Effectiveness, Micro Teaching, Student

Pendahuluan

Aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan, yang memfasilitasi individu untuk meningatkan taraf hidup dan berkontribusi pada kemajuan bangsa (Ningrum, 2016). Semakin berkembangnya zaman, semakin berkembang pula permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu pendidikan dibutuhkan untuk membantu manusia dalam pemecahan masalah baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu kampus pendidikan dikarenakan mayoritas jurusan yang disediakan oleh UNY berbasis pada bidang pendidikan (Singgih, 2012). Hingga saat ini UNY turut melahirkan pendidik yang berkualitas bagi dunia pendidikan. Calon pendidik yang menempuh kuliah di UNY akan diberi bekal melalui mata kuliah, baik teori maupun praktik.

Saat ini pendidik dan peserta didik sudah memiliki keterampilan maksimal dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketuntasan minimal yang akan dicapai. Pendidik dan peserta didik sudah memiliki pengalaman melaksanakan pembelajaran secara *online* dan *offline* maupun *blended learning.* Pelaksanaan proses belajar mengajar secara *offline* dapat memberikan dampak positif bagi pendidik, pendidik, dan orang tua peserta didik.

Micro teaching berasal dari dua kata yaitu *micro* berarti kecil, terbatas, sempit dan *teaching* berarti pembelajaran. *Micro teaching* merupakan suatu konsep latihan yang dapat dipakai dalam berbagai tahap pengembangan kompetensi dan profesi tenaga kependidikan dan keguruan (Helmiati, 2013). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mikro atau *micro teaching* merupakan praktik mengajar pada kelas yang lebih sederhana untuk meningkatkan keterampilan calon pendidik terhadap berbagai aspek pendukung kegiatan belajar mengajar

Kemampuan calon pendidik dituntut tidak hanya kemampuan mengajar di kelas saja, akan tetapi juga kemampuan dalam menguasai kelas, mengkondisikan kelas, pemahaman konsep, media pembelajaran yang digunakan, model pembelajaran, dan keterampilan berbicara (Novianti, 2022). *Micro teaching* termasuk dalam mata kuliah praktik dimana mahasiswa akan melatih keterampilan dengan praktik mengajar secara langsung di depan kelas. Melalui mata kuliah ini diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kualitasnya sebagai calon pendidik.

Mahasiswa jurusan kependidikan dipersiapkan menjadi calon pendidik (Novianti, 2022). Oleh karena itu, calon pendidik harus mendapatkan bekal dalam menguasai kemampuan dasar mengajar baik teori maupun praktik. *Micro teaching* merupakan praktik pelatihan pada tahap awal kompetensi dasar mengajar yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

Mata kuliah *micro teaching* dapat membentuk keterampilan mahasiswa dalam mengelola kelas yang berskala kecil (Farah, 2023). Mahasiswa diharapkan dapat terampil dalam membuka pelajaran, mengelola kelas, memberikan materi, bertanya, menggunakan media pembelajaran, mengajar secaara perorangan atau kelompok kecil, memberikan arahan diskusi pada kelompok, dan menutup pelajaran.

Mata kuliah *micro teaching* memiliki tujuan untuk menyiapkan calon pendidik yang mempunyai kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial yang terintegrasi dalam kinerja guru (Putri, 2024). *Micro teaching* merupakan salah satu bentuk dari upaya UNY dalam mempersiapkan calon pendidik yang berkualitas. Mahasiswa yang mendalami mata kuliah *micro teaching* diharapkan dapat membangun landasan jati diri pendidik dengan mempraktikkan program terbimbing, praktik secara langsung di lembaga. Baik satuan pendidikan formal, nonformal maupun informal.

Mahasiswa jurusan kependidikan di UNY wajib menempuh pembelajaran *micro teaching*. *Micro teaching* dan praktik kependidikan merupakan dua komponen yang diselenggarakan secara sistematis dan berkelanjutan. Pembelajaran *micro teaching* merupakan landasan awal untuk melatih keterampilan bagian-bagian komponen dari proses mengajar yang terpisah (Helmiati, 2013). Mahasiswa diharapkan dapat menjadi calon pendidik yang berkompeten setelah mengikuti mata kuliah *micro teaching.*

Terdapat lima indikator pembelajaran efektif yaitu dengan pengelolaan pelaksanaan

pembelajaran, proses pembelajaran komunikatif, respon peserta didik, aktivitas belajar, dan hasil belajar (Bistari, 2018). Berdasarkan beberapa indikator tersebut dapat digunakan untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *micro teaching* yang diselennggarakan di perguruan tinggi. Dari masing-masing indikator terdapat beberapa aspek kegiatan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam meneliti.

Mahasiswa jurusan kependidikan di UNY wajib menempuh pembelajaran *micro teaching*. *Micro teaching* dan praktik kependidikan merupakan dua komponen yang diselenggarakan secara sistematis dan berkelanjutan. Pembelajaran *micro teaching* merupakan landasan awal untuk melatih keterampilan bagian-bagian komponen dari proses mengajar yang terpisah (Helmiati, 2013). Mahasiswa diharapkan dapat menjadi calon pendidik yang berkompeten setelah mengikuti mata kuliah *micro teaching.*

Kegiatan dalam mata kuliah *micro teaching* mencakup kegiatan mengajar dan non mengajar seperti pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), model, strategi, metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Farah, 2023). Tujuan dari mata kuliah *micro teaching* salah satunya yaitu untuk melatih mahasiswa jurusan kependidikan dalam mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan sebelumnya melalui kegiatan nyata dalam kelas yang lebih kecil. Pelaksanaan pembelajaran *micro teaching* tahun 2021 dilakukan secara daring. Kemudian pada tahun 2022 dilakukan uji coba pembelajaran tatap muka kembali.

Permasalahan berdasarkan hasil pra survei yang telah dilakukan dan hasilnya dilampirkan pada penelitian ini, yaitu terdapat beberapa hambatan pelaksanaan pembelajaran *micro teaching*. Hambatan tersebut berupa kurangnya kemampuan komunikasi mahasiswa ketika pembelajaran *micro teaching*. Kendala lain yang dialami oleh mahasiswa yaitu terdapat perasaan gugup ketika praktik di depan kelas.

Pembelajaran mikro berlangsung dalam bentuk sesungguhnya, hanya saja diselenggarakan dalam bentuk kelas kecil (Helmiati 2013). *Micro teaching* adalah suatu keterampilan yang dapat dipakai untuk mengembangkan kompetensi dan profesi tenaga kependidikan dan keguruan, baik untuk pendidikan pra-jabatan bagi calon guru maupun untuk pendidikan dan latihan bagi guru dalam jabatan. Pembelajaran mikro bertujuan memberikan bekal keterampilan mengajar kepada calon pendidik (Helmiati 2013). Bagi calon pendidik metode ini akan memberi pengalaman mengajar yang nyata dan kesempatan berlatih sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah dan bertahap.

Pentingnya praktik pembelajaran mikro bagi mahasiswa menurut (Dadang 2012) yaitu dapat melatih bagian demi bagian dari setiap keterampilan mengajar yang harus dikuasai secara lebih terkendali dan terkontrol sehingga mahasiswa mampu mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam mengajar. Mahasiswa dapat menerima penilaian secara lengkap dan objektif melalui pihak observer dan dapat memperbaiki kekurangannya pada latihan pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan beberapa permasalahan, ditentukan bahwa penelitian ini akan meneliti lebih jauh mengenai pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *micro teaching* mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan tahun 2020. Penelitian ini dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Mata Kuliah *Micro Teaching* Mahasiswa Prodi Pendidikan Administraisi Perkantoran Angkatan 2020".

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *micro teaching* di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2020. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara medalam, dan dokumentasi, dengan triangulasi sumber digunakan untuk memastikan validitas data. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah *micro teaching*. Proses analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, yang mencakup langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara berulang hingga diperoleh hasil yang valid dan mendalam.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta yang beralamat di Jl. Colombo Yogyakarta No.1, Karangmalang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2024.

Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah mahasiswa, koordinator *micro teaching* dan dosen dari Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Bapak Dr. Sutirman, S.Pd., M.Pd. merupakan salah satu dosen pengampu mata kuliah *micro teaching* yang telah mempunyai gelar doctor sehingga mempunyai kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan profesional yang menjadi alasan peneliti serta diharapkan dapat membantu memberikan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran *micro teaching*. Sedangkan objek penelitian ini adalah proses pembelajaran mata kuliah *micro teaching* yang telah dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2020.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan sistematik terhadap gejala yang terjadi di lapangan. Observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran mata kuliah *micro teaching* yang dilaksanakan mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2020.

Dalam penelitian ini wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran *micro teaching* pada Prodi Administrasi Perkantoran Angakatan 2020. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2020 Universitas Negeri Yogyakarta dan dosen pengampu mata kuiah *micro teaching*

Metode dokumentasi dilakukan untuk mencari segala sesuatu dan semua hal yang dianggap penting sehingga nantinya dapat digunakan untuk menjawab semua fokus permasalahan yang telah dicantumkan pada sebuah penelitian. Teknik dokumentasi ini dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat berbagai hasil-hasil penelitian yang telah didapatkan. Dokumentasi diambil dari penelitian ini digunakan untuk mengarsip data sebagai bukti penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *micro teaching* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2020.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan selanjutnya mengumpulkan data lagi secara berulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis dapat diterima atau tidak. Hipotesis akan berkembang menjadi teori jika data yang dikumpulkan sesuai dengan hipotesis. Analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yaitu pengumpula data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Pembelajaran Mata Kuliah *Micro Teaching* Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan Tahun 2020

1. Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran

   Berdasarkan hasil wawancara dari dosen dan mahasiswa, didapatkan data bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pada kegiatan pendahuluan sudah baik. Proses pembelajaran *micro teaching* dimulai sesuai alokasi waktu. Tempat pelaksanaan proses belajar mengajar yaitu di *laboratorium micro teaching* gedung IDB Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNY.

   Pembelajaran micro teaching dimulai dengan pembukaan oleh dosen, mahasiswa menyiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran, dilanjutkan dengan mengaitkan materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan materi hari ini (apersepsi), menyampaikan tujuan pembelajaran, metode

pembelajaran, dan cakupan materi yang akan dicapai selama satu semester. Sebelum memulai pembelajaran dosen dan mahasiswa menyiapkan materi yang akan dipelajari, alat tulis, RPP atau modul bagi mahasiswa, formulir penilaian bagi dosen, media pembelajaran, dan lain sebagainya.

Kegiatan inti pada proses pembelajaran *micro teaching* terdapat beberapa kegiatan yang berbeda dari mata kuliah lain yaitu penyampaian materi disertai dengan contoh melalui media visual, observasi, praktik mengajar, dan evaluasi. Pada mata kuliah *micro teaching* mengarahkan mahasiswa untuk melaksanakan observasi sebelum menyusun instrument pembelajaran. Mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data tentang instrument pembelajaran yang sedang digunakan. Selaras dengan penelitian oleh Daryanto (2014) yang menyebutkan bahwa metode observasi sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

Kegiatan inti diawali dengan penyampaian materi pengantar oleh dosen. Dosen dan mahasiswa menyampaikan bahwa materi pembelajaran tidak hanya disampaikan melalui buku atau bahan ajar, akan tetapi dosen juga memperagakan contoh secara langsung atau memberikan video tentang materi yang akan disampaikan. Dalam satu kelas terdapat 10 mahasiswa, sedangkan durasi waktu praktik untuk satu mahasiswa yaitu 15 menit. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa, pada kelas *micro teaching* dalam satu kali pertemuan terdapat 3 sampai 4 mahasiswa yang mempraktikkan keterampilan mengajar di depan kelas.

Pada tahap penutup pembelajaran diisi dengan kegiatan evaluasi dari mahasiswa dan dosen, kesimpulan, dan informasi mengenai materi atau agenda pada pertemuan selanjutnya. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan dosen dan mahasiswa, pada akhir pembelajaran kurang aktivitas refleksi. Setelah penampilan praktik mengajar oleh mahasiswa, dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan memberikan saran. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk dapat menilai penampilan dari teman sekelasnya yang telah menampilkan keterampilan mengajar di depan kelas dan dilaksanakan sesi memberikan kesimpulan dan informasi tentang pembelajaran di pertemuan selanjutnya.

2. Proses Pembelajaran Komunikatif

Penyajian materi yang jelas dan pemahaman dari mahasiswa sangat mempengaruhi keberhasilan suatu proses komunikasi pembelajaran. Dalam praktiknya, dosen sudah memberikan materi dengan jelas disertai dengan contoh melalui media visual. Diketahui bahwa kemampuan komunikasi mahasiswa tergolong cukup. Mahasiswa mempunyai kemampuan mendengarkan dan menerima materi dengan baik. Dosen dan mahasiswa dapat saling menghormati dan memperhatikan ketika proses komunikasi sedang berlangsung. Walaupun tergolong baik, komunikasi pada kelas *micro teaching* masih terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya respon dari mahasiswa dan kemampuan bicara karena gugup, berbicara kurang lancar, malu, sehingga *feedback* yang diberika oleh mahasiswa masih kurang. Hal tersebut sesuai dengan temuan dari Sari (2019) bahwa penyebab komunikasi pendidikan kurang maksimal yaitu sulit mengungkapkan ide secara lisan, kurang keberanian karena takut salah, dan terbatasnya kosa kata.

Pada mata kuliah *micro teaching* terdapat aktivitas mahasiswa berupa praktik mengajar yang berpusat pada peserta didik. Terdapat satu mahasiswa yang praktik sebagai guru, sedangkan yang lainnya menjadi siswa. Jalannya interaksi merupakan kesinambungan baik antara mahasiswa dengan dosen, maupun antara mahasiswa dengan sesama mahasiswa.

Dosen memberikan peraturan kedisiplinan dan arahan mengenai tata pelaksanaan pembelajaran *micro teaching*. Pembelajaran *micro teaching* berpusat pada mahasiswa dengan menggunakan metode praktik. Jalannya interaksi merupakan kesinambungan

baik antara mahasiswa dengan dosen, maupun antara mahasiswa dengan sesama mahasiswa. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa, interaksi ketika praktik mengajar di depan kelas sudah terkonsep.

Beberapa kegiatan kompetensi kebahasaan yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu :

1) Menyimak dosen ketika memberikan materi, dan menyimak mahasiswa lain yang sedang mempraktikkan pembelajaran mikro.
2) Membaca materi pembelajaran *micro teaching* secara mandiri.
3) Menulis, yaitu membuat instrument pembelajaran seperti RPP atau modul ajar, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan lain sebagainya.
4) Berbicara, yaitu mempraktikkan proses pembelajaran mikro di depan kelas.

Pada praktiknya berdasarkan wawancara dengan mahasiswa, mahasiswa mempunyai beberapa kesulitan ketika praktik berbicara di depan kelas. Rasa gugup, malu, dan kurang persiapan materi membuat penampilan praktik kurang lancar. Sesuai dengan temuan penelitian dari (Jannah, 2022) yang mengemukakan bahwa mahasiswa merasa tegang, gugup, malu, dan kurang rileks, kondisi ini akan mengurangi kualitas berbicara.

3. Respon Peserta Didik

Respon berupa tanggapan dari mahasiswa, merupakan rasa perhatian, tingkat konsentrasi, semangat, dan antusiasme pada proses pembelajaran *micro teaching*. Mahasiswa merasa antusias terhadap pembelajaran *micro teaching*. Hal tersebut dipengaruhi oleh pemberian stimulasi dan umpan balik dari dosen, pentingnya materi *micro teaching* untuk Praktik Kependidikan, dan sarana prasarana yang memadahi. Selaras pendapat dari Kirana Al Badri (2020) melalui motivasi dan apresiasi yang diberikan oleh dosen terbukti sangat berperan penting bagi antusias belajar.

Mahasiswa sering merasa kurang fokus dan konsentrasi karena lelah dan lesu. tingkat konsentrasi mahasiswa menurun dan sering merasakan kantuk. Akan tetapi mahasiswa dapat mengatasi hal tersebut dengan beberapa aktivitas berbeda yang menunjang pembelajaran dari masing-masing mahasiswa. Kejenuhan belajar adalah suatu keadaan mental seseorang ketika sedang mengalami rasa lelah dalam melaksanakan pembelajaran yang bisa mempengaruhi tingkat konsentrasi belajar peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa biasanya izin ke kamar mandi, mencuci muka, minum air putih, dan lain sebagainya sesuai dengan hasil penelitian Triamiyono (2014) mengemukakan cara untuk mengatasi kurangnya konsentrasi saat kuliah adalah dengan berdisi dari duduk, menggerakkan tubuh, berjalan, cuci muka, dan menarik nafas dalam.

Aspek reaksi meliputi rasa keingintahuan, kepuasan, dan rasa senang. Selama proses pembelajaran, respon mahasiswa akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Dosen dan mahasiswa dapat menciptakan situasi kelas yang aktif dengan bekerjasama memberikan respon positif. Aspek reaksi pada pembelajaran *micro teaching* dipengaruhi oleh tingkat kepuasan dan kesenangan mahasiswa terhadap proses pembelajaran, *feedback* yang diberikan oleh dosen, sarana dan prasarana *laboratorium micro teaching* selaras dengan hasil penelitian Darmawan (2016) mengenai faktor kepuasan mahasiswa terdiri dari kualitas kinerja perguruan tinggi, kualitas pelayanan, sarana dan prasarana perguruan tinggi.

Mahasiswa mempunyai rasa keingintahuan ketika proses pembelajaran *micro teaching*. Beberapa mahasiswa menyebutkan bahwa untuk mengatasi rasa keingintahuannya mereka mencari sendiri jawaban di internet, tanya kepada teman, dan hanya beberapa mahasiswa yang bertanya langsung kepada dosen.

4. Aktivitas Belajar

Pada aktivitas kegiatan mental berupa cara merenung, mengingat, dan membuat keputusan mahasiswa membuat catatan kecil yang berisi inti dari materi yang akan disampaikan untuk

membantu kelancaran praktik mengajar di kelas mikro. Selain untuk mengingat materi, mahasiswa juga mencatat hasil evaluasi yang diberikan oleh dosen maupun mahasiswa sebagai bahan refleksi untuk praktik mengajar pada pertemuan berikutnya. Selain itu Mahasiswa mampu membuat keputusan sesuai dengan kondisi dan situasi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pada proses pembelajaran *micro teaching* terdapat kegiatan menyimak, mendengarkan penjelasan atau percakapan, dan tidak membuat kegaduhan. Mahasiswa diminta untuk dapat memperhatikan ketika mahasiswa lain sedang mempraktikkan proses pembelajaran mikro di depan kelas. Mahasiswa mampu menyimak proses pembelajaran dengan kesadaran sendiri. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan temuan dari Ekowati (2024) yang menyebutkan bahwa aktivitas mendengarkan dan memahami materi akan dikatakan berhasil, namun apabila mahasiswa tidak mendengarkan maka pelajaran yang diterima tidak maksimal.

Setelah menyimak dan mendengarkan dengan seksama, mahasiswa mampu memahami materi dengan baik. Dosen atau mahasiswa yang sedang praktik mengajar di depan kelas akan memberikan pertanyaan kepada mahasiswa yang bertugas menjadi peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk mengetes apakah mereka mendengarkan dan menyimak pembelajaran. Jarang terjadi kegaduhan ketika pembelajaran karena kesadaran mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas kecil sehingga sangat terlihat jika berbicara sendiri.

Kegiatan visual dapat berupa melihat gambar dan mengamati objek secara langsung maupun tidak langsung. Pembelajaran *micro teaching* merupakan mata kuliah praktik yang membutuhkan aspek kegiatan visual agar mahasiswa dapat mengamati contoh praktik mengajar yang baik. Dosen memperagakan secara langsung dan menyajikan video tentang keterampilan mengajar sesuai dengan sistematika pembelajaran. Menurut Sulistyo (2010) materi yang bersifat teoritik seperti *micro teaching* dapat disampaikan oleh dosen yang mempunyai pengalaman dan kompetensi yang relevan dengan latar belakang kependidikan.

Penampilan mahasiswa ketika praktik juga menjadi aspek visual yang disajikan. Sesuai dengan pendapat Sihotang (2020) yang mengemukakann bahwa dalam pembelajaran mikro penampilan visual mahasiswa perlu diperhatikan seperti menggunakan kemeja putih, bawahan hitam, dan sepatu pantofel. Aktivitas membaca mahasiswa dilakukan pada awal pertemuan atau ketika menghafal materi. Karena *micro teaching* merupakan pembelajaran praktik sehingga jarang terdapat aktivitas membaca yang dilakukan terus menerus.

Kegiatan menulis yaitu mencatat atau mengetik, merangkum, dan memproses dengan tulisan. Kemampuan menulis perlu dimiliki oleh mahasiswa, khususnya pada mata kuliah *micro teaching* dimana mahasiswa diarahkan untuk menjadi guru dalam sebuah simulai kegiatan belajar mengajar. Aktivitas menulis baik oleh mahasiswa maupun dosen dilakukan dengan kegiatan berupa mencatat materi, mencatat hasil evaluasi, membuat instrument pembelajaran seperti RPP atau modul ajar, materi pembelajaran, media pembelajaran, lembar evaluasi penilaian dan lain sebagainya. Mahasiswa juga sering mencatat hasil evaluasi yang diberikan oleh dosen maupun mahasiswa lain di buku catatan. Selaras dengan hasil penelitian dari Arifmiboy (2019) mengemukakan bahwa kegiatan latihan mengajar perlu diperhatikan beberapa komponen yaitu RPP, materi, media, metode, strategi, model, dan pendekatan pembelajaran.

Kegiatan lisan yaitu kemampuan menjelaskan materi, bertanya, memberikan evaluasi, dan mengemukakan pendapat. Kemampuan lisan perlu dimiliki oleh mahasiswa, khususnya pada mata kuliah *micro teaching* dimana mahasiswa merupakan pusat pembelajaran dengan metode praktik. Pada kegiatan lisan mahasiswa jarang menyampaikan pendapat dan evaluasi secara mandiri. Hal tersebut sesuai temuan dari penelitian Misidiawati

(2021) bahwa dalam diskusi kelas belum terlihat mahasiswa yang mengemukakan pendapat dan saran secara langsung.

Kendala yang dialami mahasiswa yaitu karena persepsi dan sifat dari diri mahasiswa. Mahasiswa mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi akan tetapi kurang mampu mengekspresikannya melalui kegiatan bertanya. Sebagian besar mahasiswa mencari jawaban sendiri di internet atau bertanya kepada teman sekelas. Hal tersebut tidak menunjang pelaksanaan pembelajaran karena dosen tidak dapat menilai sejauh mana pemahaman mahasiswa mengenai pembelajaran tersebut. Selaras dengan pendapat dari Kristianti (2024) yang mengemukakan bahwa kurang efektifnya mahasiswa adalam keterampilan bertanya menjadikan dosen kesulitan melihat tolak ukur pemahaman mahasiswa sebagai calon guru profesional. Akan tetapi, mahasiswa masih memiliki kemampuan menjelaskan materi dengan beberapa strategi seperti memberikan contoh, mengecek pemahaman siswa, dan lain sebagainya untuk dapat mempermudah siswa dalam menerima materi.

Kegiatan motorik yaitu mampu memperagakan contoh, menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia, mengembangkan variasi pembelajaran, dan melatih keterampilan praktik. *Micro teaching* merupakan mata kuliah yang banyak menggunakan peragaan fisik dari mahasiswa dan dosen berupa kegiatan belajar mengajar. Mahasiswa mampu melatih keterampilan kemudian memperagakan contoh yang diberikan oleh dosen pada saat praktik di depan kelas.

Beberapa aspek yang ditampilkan seperti urutan sistematika pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, interaksi dengan peserta didik dan lain sebagainya. Mahasiswa sering berlatih sebelum praktik mengajar di depan kelas. Tujuan dari latihan yaitu agar dapat meminimalisir kesalahan dan menghafal materi dengan sistematis. Dalam praktiknya mahasiswa dapat mempraktikkan keterampilan mengajar secara berulang minimal 3 kali putaran.

Kegiatan emosional yaitu rasa bosan, tenang, gugup, berani, dan takut. Pada proses pembelajaran *micro teaching* aspek tersebut sering terjadi saat mahasiswa mempraktikkan proses pembelajaran pada mata kuliah *micro teaching*. Aspek emosional yang sering dirasakan oleh mahasiswa yaitu gugup ketika akan praktik mengajar di depan kelas, sehingga perlu dilakukan latihan berulang untuk meminimalisir perasaan tersebut. Namun, ketika sudah sampai pertengahan pembelajaran, mahasiswa sudah bisa menikmati proses praktik mengajar. Sesuai dengan hasil penelitian Wijayanti (2015) yang mengemukakan hambatan mahasiswa ketika praktik adalah takut mengalami kesalahan, kurang percaya diri, kurang penguasaan materi, sulit menghafal langkah, dan waktu yang minim.

Pembelajaran *micro teaching* dapat melatih aspek emosional mahasiswa dan memberikan pengalaman sebenarnya guna mempersiapkan keterampilan pada kesempatan selanjutnya. Perasaan gugup dan takut melakukan kesalahan lumrah terjadi ketika praktik mengajar di depan kelas, sehingga perlu dilakukan latihan berulang untuk meminimalisir perasaan tersebut. Selama proses pembelajaran jarang merasa bosan karena diberikan materi yang menarik dan melihat teman yang sedang praktik mengajar di depan kelas. Akan tetapi beberapa mahasiswa takut membuat kesalahan ketika praktik di depan kelas.

5. Hasil Belajar

Mahasiswa diharapkan sudah memahami dan mendalami secara spesifik konsep dan makna keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran. Dibutuhkan pengetahuan yang berkaitan dengan isi keterampilan, bagaimana menggunakan keterampilan pada waktu dan kondisi yang tepat. Mahasiswa terlibat langsung dalam pengerjaan tugas tentang instrument pembelajaran dan penampilan mengajar di depan kelas.

Komponen penilaian mencakup keseluruhan keterampilan seperti kemampuan berbicara, mengelola kelas, penguasaan materi, memberikan

penguatan, menyajikan model dan media pembelajaran yang sesuai. Mahasiswa mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan dari mata kuliah *micro teaching* pada kelas sebenarnya. Hasil pembelajaran *micro teaching* dari 12 mahasiswa 10 diantaranya sudah memenuhi aspek kognitif pembelajaran *micro teaching* dengan hasil belajar yang memuaskan. Sesuai pendapat dari Helmiati (2013) yang mengemukakan bahwa aktivitas belajar dengan cara melibatkan mahasiswa pada berbagai kegiatan atau pengalaman belajar yang menarik dan berguna dalam berbagai tingkat kognitif. Kemampuan kognitif mahasiswa pada pembelajaran *micro teaching* sudah baik. Sebagian besar mahasiswa menguasai aspek kognitif mata kuliah *micro teaching*.

Aspek afektif yang harus mahasiswa pelajari adalah sikap atau perilaku mahasiswa saat kegiatan belajar mengajar. Indikator kemampuan afektif mahasiswa meliputi menerima kritik, dapat bertanggungjawab, memiliki rasa percaya diri, dan aktif berpartisipasi. Mata kuliah *micro teaching* merupakan pembelajaran praktik yang membutuhkan kemampuan afektif dari mahasiswa.

Mahasiswa dapat menerima kritikan dan saran yang disampaikan dalam sesi evaluasi dengan positif. Saran dan masukan dari mahasiswa lain dan dosen selalu diterima dengan baik dan dijadikan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan *micro teaching* mahasiswa. Selaras dengan pendapat dari Sarah (2014) mengenai ranah afektif yaitu sikap penerimaan, respon, penghargaan, karakteristik nilai dan pengorganisasian. Mahasiswa mampu diarahkan agar dapat bersikap sesuai dengan aspek afektif yang berupa, sikap mahasiswa terhadap dosen, terhadap teman sekelas, tanggung jawab. Indikator kemampuan afektif tidak tertulis secara structural, akan tetapi terdapat deskripsi kemampuan seperti menyimak, mendengarkan, kesabaran, menerima kritik dan saran. Mahasiswa kurang mampu berpartisipasi selama proses pembelajaran. Hanya terdapat beberapa mahasiswa yang mampu menanggapi dan memberikan pertanyaan ketika praktik *micro teaching*.

Mahasiswa diharapkan dapat mempraktikkan keterampilan, memiliki hasil nilai keterampilan baik, mempraktikkan sesuai contoh, dan membuat pembelajaran kreatif. Kemampuan tersebut di atas dapat dimiliki mahasiswa dengan cara berlatih praktik mengajar secara langsung. Kemampuan psikomotor adalah aspek kinerja yang dapat dilihat dari aktivitas mahasiswa selama melakukan praktik.

Mahasiswa merasa kurang puas terhadap keterampilan praktik mengajar yang ditampilkan di depan kelas. Beberapa kendala yang dialami mahasiswa yaitu kurang mampu memaksimalkan gerak untuk menguasai kelas. Selaras dengan pendapat dari Fitriyah (2020) yang mengemukakan bahwa aspek pembelajaran psikomotorik pada umumnya berupa gerak, sehingga dibutuhkan penyesuaian keterampilan dengan keperluan mahasiswa dengan mengamati aspek bakat, minat, dan keinginan agar keterampilan dapat tercapai. Seiring berjalannya waktu, aspek motorik mahasiswa dapat berkembang dengan latihan pada setiap pertemuan pembelajaran *micro teaching*.

Cara untuk meningkatkan kemampuan psikomotor mahasiswa yaitu dengan praktik yang berulang minimal dalam satu semester terdapat tiga sampai empat putaran sehingga mahasiswa paham dimana letak kekurangan yang harus diperbaiki. Sehingga pada akhir semester mahasiswa mampu menampilkan kemampuan yang maksimal. Sarana dan prasarana juga mempengaruhi proses pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil kemampuan psikomotorik, dosen memberikan contoh langsung berupa peragaan agar mahasiswa bisa meniru dan menerapkannya. Indikator dosen dalam penilaian aspek psikomotorik yaitu melalui keterampilan membuka pembelajaran, mengelola kegiatan inti, interaksi dengan peserta didik, penguasaan kelas, komunikasi, dan penutup pembelajaran.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Semakin berkembangnya zaman, semakin berkembang pula permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu pendidikan dibutuhkan untuk membantu manusia dalam pemecahan masalah baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang. *Micro teaching* akan memberikan pengalaman mengajar yang nyata dan kesempatan berlatih sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah dan bertahap bagi mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran *micro teaching* pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2020 sudah berjalan dengan baik dan sistematis, mencakup tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Namun terdapat beberapa kendala yaitu 1) mahasiswa kurang mampu mengemukakan pendapat dan bertanya. 2) respon mahasiswa terhadap pembelajaran cukup positif, meski fokus mereka selama pembelajaran terkadang menurun. 3) kegiatan emosional masih kurang dikarenakan mahasiswa masih merasa gugup dan takut mengalami kesalahan ketika praktik. Kelemahan penelitian ini adalah kesulitan dalam menganalisis data secara objektif karena data kualitatif seringkali menghasilkan interpretasi yang bervariasi. Selain itu, tingkat respon informan jika berkata jujur atau lengkap selama wawancara juga mempengaruhi hasil penelitian.

Saran

Berdasarkan penelitin yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Dosen
   Dosen diharapkan dapat memberikan stimulasi tambahan kepada mahasiswa agar dapat meningkatkan kemampuan lisan berupa kemampuan mengemukakan pendapat, bertanya, dan memberikan evaluasi.
2. Bagi mahasiswa
   Bagi mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan lagi keterampilan lisan dan emosional dengan cara meminimalisir rasa gugup dan takut ketika mengalami kesalahan serta meningkatkan kemampuan berbicara.Bagi peneliti selanjutnya
3. penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan topik pembelajaran *micro teaching*.

Daftar Pustaka

Anisatus, P. A., Group, F., Guru, K. & Teaching, M. (2024). Peran Micro Teaching dalam Peningkatan Kompetensi Calon Guru Ekonomi. 519–526 doi:10.47709/educendikia.v4i02.

Annisa, F., Annisa, R. N., Yunita, T., Rafifah, T. & Vichaully, Y. (2023). Peran Mata Kuliah Microteaching dalam Mengembangkan Keterampilan Guru Mengajar di Kelas. *J. Educ.* **5**, 1564–1569

Arifmiboy. (2019). *Efektivitas dan Praktikalitas Model Pembelajaran Microteaching Model Tadaluring*. Bukit Tinggi : IAIN Bukit Tinggi

Bambang, D. (2016). Pengaruh Layanan Pembelajaran, Sarana-Prasarana, Kerjasama Institusi, dan Pemasaran Lulusan Terhadap Kepuasan Siswa, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. XXIII, No.1 April 2016, hal.146.

Bistari. (2018). "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif"*Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* 1(2): 13. doi:10.26418/jurnalkpk.vli2.25082

Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik 2013.* Yogyakarta : Gava Media.

Ekowati., & Worowirastri, D. (2024). Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, dan Universitas Muhammadiyah Malang. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar* 12(2) "Editorial Team Editor-in-Chief Managing Editor."

Fitriyah., Arifah, L., Hayati, N., & Wijayadi, A.W. (2020). *Micro Teaching Perencanaan Pembelajaran Dan Keterampilan Mengajar.* Malang : CV. AA. Rizky

Helmiati. (2013). Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar. Yogyakarta : CV. Aswaja Presindo.

Jannah Lukman, Mifthahul. (2022). "Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X MIPA 3 Di SMA Negeri 19 Makassar Melalui Strategi REACH Communication." *Indonesian Journal of Pedagogical and Social Sciences* 2(1):

Kristanti., Anna., & Pandhini, V.W., (2024). Pendikan Guru Sekolah Dasar, dan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. "*Analisis Keaktifan Bertanya Mahasiswa PGSD Dalam Proses Pembelajaran.*" 8(2): 1001–10. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7211.

Misidawati, Novaria, D., & Sundari, P. (2021). "Penerapan Model PBL Dalam Matakuliah Teori Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7(3): 922–28. doi:10.31949/educatio.v7i3.1290.

Ningrum, E. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan. *J. Geogr. Gea* **9**

Novianti, N. & Khaulah, S. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Microteaching Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Almuslim. *Asimetris J. Pendidik. Mat. dan Sains* **3**, 30–36

Saputro, S. T. & Pardiman, P. (2012). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *J. Pendidik. Akunt. Indones.* **10**, 78–97

Sarah Fazilla. (2014). Pengembangan Kemempuan Afektif Mahasiswa PGSD dengan Menggunakan Lembar Kerja Mahasiswa dalam Pembelajaran IPA di Universitas al-Muslim. *Jupendas* **1**, 27–34

Sari., Linda., & Lestari, Z. (2019). "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Dalam Menghadapi Era Revolusi 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*: 223–453.

Sihotang., Hotmaulina., & Simorangkir, S.T. (2020). *Buku Pedoman Praktik Microteaching.* http://repository.uki.ac.id/1863/1/BUKU PEDOMAN Praktik.pdf.

Sukirman, D. (2012). *Pembelajaran Micro Teaching*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI.

Sulistyo, Edy Tri. 2010. "Kendala Dalam Pembelajaran Micro Teaching Dan Pemecahannya." *Inovasi Pendidikan* 11(1):35.

Triamiyono, H. (2014). "Upaya Mengatasi Rasa Kantuk Di Kelas Dalam Proses Belajar Mahasiswa Taruna Akademi Maritim Djadajat." *Jurnal Ilmiah Widya* 2 (2) 2: 64–69.

Wijayanti., & Tri, E. (2015). "Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Mekanisme Koping Mahasiswa Semester II D-III Keperawatan Dalam Menghadapi Praktek Klinik Keperawatan Di Universitas Nusantara PGRI Kediri." *Efektor (E)* 1(27): 19–24. https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor-e/article/view/202.

Profil Singkat

Shinta Aprilia Megantari lahir di Kulon Progo tanggal 07 April 2000. Merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran pada Fakultas

Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Akademik 2018.

Dr. Siti Umi Khayatun Mardiyah, S.Pd., M.Pd. Lahir pada tanggal 07 Desember 1980. Menempuh pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, S2 Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan dan S3 Program Studi Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini beliau masih aktif mengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta.